

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidup sehat adalah dambaan setiap orang. Hidup sehat berarti hidup sesuai dengan aturan kesehatan yang ditetapkan bagi tubuh. Hidup yang sehat akan menghasilkan pribadi-pribadi yang sehat, kuat dan tangguh kepribadiannya, sehingga kesehatan adalah jaminan bagi tumbuh dan berkembangnya manusia yang sehat baik secara jasmani maupun rohani.

Kondisi sehat adalah kondisi yang diidam-idamkan oleh banyak orang. Dalam kondisi sehat, orang dapat melakukan apa saja dengan baik. Akan tetapi ketika terjadi disharmoni dalam tubuh maka seseorang mudah terserang berbagai penyakit. Dalam keadaan sakit, penyakit dilihat sebagai hal yang menjengkelkan, memilukan hati, tidak disukai oleh banyak orang. Penyakit sesungguhnya membelenggu dan mengisolasi si sakit dari pekerjaan dan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Karena itu orang yang mengalami serangan berbagai penyakit selalu berusaha untuk mencari cara pengobatan yang efektif agar dapat menyembuhkan penyakit yang sedang dideritanya.

Penyembuhan penyakit dapat dilakukan berdasarkan diagnosa terhadap klien. Diagnosa adalah salah satu cara untuk mengetahui sebab musabab penyakit. Sebab ada penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri, dan kanker, dapat disembuhkan

melalui terapi secara medis. Namun ada pula penyakit yang tidak mampu dideteksi secara medis. Para medis pun seringkali “*menyerah*” apabila tidak menemukan sebab musabab penyakit tersebut. Penyakit yang tidak diketahui sebab-sebabnya itu seringkali dihubungkan dengan energi negatif dalam tubuh seseorang.¹ Kehadiran energi negatif ini seringkali mengganggu kenyamanan hidup seseorang dan bahkan merenggut jiwa penderita. Pengalaman seperti ini tampaknya irasional. Orang mengalami dilema antara percaya dan tidak percaya; percaya apakah semuanya itu ada atau tidak. Terlepas dari percaya dan tidaknya tetapi realita membuktikan bahwa tidak sedikit orang yang mengalaminya. Berhadapan dengan situasi ini, orang biasanya menempuh jalur penyembuhan lain yaitu penyembuhan alternatif atau penyembuhan non-medis. Tindakan penyembuhan non-medis, kini berkembang pesat seiring dengan perkembangan ilmu kedokteran modern. Praktik penyembuhan non-medis tidak bermaksud untuk menandingi ataupun menggantikan peran medis, melainkan memberikan kontribusi dan melengkapi penanganan kasus-kasus yang tidak dapat dijangkau oleh tindakan medis.

Di Kota Kupang – Propinsi Nusa Tenggara Timur, ada praktik penyembuhan non-medis yang dilakukan oleh praktisi-praktisi penyembuhan. Selama penulis berada di lokasi penelitian, penulis menghimpun informasi yang berkaitan dengan keberadaan praktisi-praktisi penyembuhan non-medis lainnya yang terhimpun dalam kelompok doa maupun individu. Ada persekutuan doa penyembuhan yang

¹Ir. Fred Andries (ed), *Rahasia Penyembuhan Natural dan Divine*, (Jakarta: Yayasan Rescue Indonesia, 1999), hlm. 3.

berdasarkan tata cara ibadat Gereja Protestan dan ada pula menggunakan tata cara Gereja Katolik Roma. *Pertama*, Kelompok Persekutuan Doa Anugerah dengan mengikuti pola peribadatan Gereja Protestan. *Kedua*, Kelompok Persekutuan Doa Bukit Sion, dengan menggunakan tata cara ibadat Gereja Protestan. *Ketiga*, Kelompok Persekutuan Doa Perjamuan Surgawi dengan menggunakan tata cara ibadat Gereja Katolik. *Keempat*, Persekutuan Doa Bunda Sang Sabda di Timor dengan menggunakan tata cara ibadat Gereja Katolik. *Kelima*, Kelompok Persekutuan Doa De Colores dengan menggunakan tata cara ibadat Gereja Katolik. *Keenam*, Kelompok Persekutuan Doa Kongregasi Bunda Hati Tersuci Maria dengan menggunakan tata cara ibadat Gereja Katolik Roma. Ada pula praktisi penyembuhan non-medis yang dilakukan secara individu antara lain, Bapak Antonius Porat dan Ibu Lusiana Nuli. Kedua praktisi ini adalah umat Katolik Roma. Praktisi-praktisi penyembuhan non-medis ini kerap kali menyembuhkan sakit dan penyakit yang disebabkan oleh energi negatif. Karena ada banyak penyakit yang tidak dapat disembuhkan oleh para medis akan tetapi bisa disembuhkan oleh praktisi-praktisi penyembuhan non-medis ini. Dalam hal ini tak dapat disangkal jika klien dibawa kepada para praktisi penyembuhan non-medis walau ada dokter atau rumah sakit terdekat. Pertanyaan yang menggelitik penulis adalah mengapa ada klien memilih proses penyembuhan penyakitnya pada para praktisi penyembuhan non-medis? Mengapa para penyembuh non-medis tersebut menggunakan media-media keagamaan? Apakah hal tersebut tidak bertentangan dengan ajaran resmi Gereja? Bagaimana fenomena ini dikaitkan dengan misteri iman? Pertanyaan-pertanyaan ini

didasarkan pada fenomena empirik adanya praktik penyembuhan non-medis oleh praktisi penyembuhan di Kota Kupang.

Persoalan-persoalan di atas merupakan awal ketertarikan yang menggugah rasa ingin tahu penulis. Penulis merasa tertantang untuk menelaah lebih jauh apa yang ada di balik peristiwa penyembuhan ini. Penulis berpendapat bahwa topik ini penting dilakukan pengkajian lebih lanjut, sebagai suatu upaya dalam skala mikro untuk menetralsir kebingungan masyarakat sehubungan dengan semakin maraknya praktik penyembuhan oleh praktisi penyembuhan non-medis di Kota Kupang ini. Atas dasar ini penulis mengambil tema **SAKIT DAN PENYEMBUHAN, STUDI KASUS ATAS PRAKTEK PENYEMBUHAN NON-MEDIS DI KOTA KUPANG, DAN DAMPAKNYA TERHADAP IMAN UMAT.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan untuk menjamin terfokusnya penulisan ini, maka penulis merumuskan beberapa pokok persoalan yang akan ditelusuri sebagai berikut:

1. Siapakah praktisi yang melakukan penyembuhan non-medis berbasis pengungkapan iman Katolik, dan bagaimana praktisi mengklasifikasi etiologi penyakit di Kota Kupang tersebut?
2. Metode penyembuhan apa saja yang diterapkan praktisi kepada kliennya?
3. Apa dampak dari tindakan penyembuhan oleh praktisi penyembuhan terhadap iman umat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

Pemaparan latar belakang dan perumusan masalah penulisan semakin dipertegas dalam tujuan yang hendak dicapai dan manfaat yang diperoleh pada saat penulisan ini dipersiapkan, dilaksanakan dan diformulasikan dalam bentuk tulisan ilmiah.

1.3.1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk menjawab pertanyaan dasar yang dikemukakan dalam perumusan masalah di atas.
2. Untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat pada Fakultas Filsafat Agama Unwira – Kupang.
3. Untuk menghasilkan karya ilmiah yang bisa dipublikasikan.

1.3.2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang dapat ditimba dari penulisan diklasifikasi dalam dua aspek penting antara lain:

1. Dari segi praktis: penulisan ini akan memberi sumbangan pemikiran bagi warga Kota Kupang agar lebih selektif dalam menyikapi aksi-aksi penyembuhan non-medis oleh praktisi penyembuhan.
2. Dari segi akademis: penulisan ini diharapkan dapat memacu para akademisi untuk menyikapi secara kritis fenomena-fenomena yang

berkembang di tengah masyarakat terutama yang berhubungan dengan aksi-aksi praktisi penyembuhan dan bila perlu menjadikannya sebagai ajang penulisan lebih lanjut.

1.4 Metode Penulisan

Karya ilmiah ini penulis kerjakan dengan memakai metode kepustakaan dan pengamatan terlibat. Pengamatan terlibat artinya penulis langsung terjun ke lapangan untuk mengamati praktik penyembuhan yang dilakukan oleh praktisi dan mengadakan wawancara dan diskusi. Wawancara adalah teknik pengambilan data dengan proses tanya jawab antara penulis dan informan untuk mendapatkan data secara lisan. Diskusi dilakukan dengan informan untuk mematangkan kebenaran formulatif tentang hal yang hendak dikaji.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini penulis membagi karya ini dalam lima bab. Pada bab **I** berisi tentang pendahuluan. Pada bab **I** ini, penulis menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Pada bab **II** berisi gambaran umum tentang penyakit dan penyembuhan. Pada bab ini, penulis menguraikan konsep penyakit, etiologi penyakit, konsep penyembuhan dan bentuk-bentuk penyembuhan.

Pada bab **III** berisi tentang praktek penyembuhan non-medis di Kota Kupang. Pada bab ini, penulis menguraikan praktisi penyembuhan, praktek penyembuhan, jenis penyakit yang disembuhkan, klien yang disembuhkan, refleksi penulis tentang pengalaman klien, metode penyembuhan, hingga faktor keyakinan antara klien dan penyembuhan.

Pada bab **IV** berisi tentang praktek penyembuhan non-medis dan dampaknya terhadap iman umat. Pada bab ini penulis menguraikan tentang arti iman, paham iman dari Kitab Suci, gagasan iman dalam tradisi Gereja dan Magisterium, dampaknya terhadap iman umat dan refleksi.

Pada bab **V** berisi tentang penutup. Pada bab ini penulis membuat kesimpulan akhir serta kritik dan saran yang membangun.